

## PEMETAAN RISET KNOWLEDGE SHARING DI PERPUSTAKAAN TAHUN 2020–2025: KAJIAN BIBLIOMETRIK BERBASIS SCOPUS

Zidan Apriliano Mulyadi<sup>1</sup>, Rully Khairul Anwar<sup>2</sup>, Samson CMS<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

<sup>1,2,3</sup> Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

\* Corresponden Author E-mail: [zidan22004@mail.unpad.ac.id](mailto:zidan22004@mail.unpad.ac.id)

### ABSTRAK

*Knowledge sharing* di perpustakaan penting untuk dikaji sebagai dasar pengembangan dan transformasi perpustakaan di era modern sekarang ini. Dengan banyaknya publikasi ilmiah, analisis bibliometrik diperlukan untuk mengidentifikasi tren, kontribusi penulis, dan dampak penelitian *knowledge sharing* di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis publikasi ilmiah terkait topik tersebut dari tahun 2020 hingga 2025. Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan bibliometrik dengan aplikasi Biblioshiny yang menggunakan data dari Scopus dalam rentang waktu 2020-2025. Dataset yang dihasilkan sebanyak 145 artikel ilmiah, kemudian diekstrak dan dirangkum. Analisis bibliometrik dalam penelitian ini mencakup gambaran umum dataset, tren publikasi tahunan, serta analisis terhadap penulis, jurnal, afiliasi, dan negara. Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi dalam jumlah publikasi ilmiah dalam lima tahun dengan puncaknya pada tahun 2020. Tren dan tema penelitian tergambar jelas dalam kata kunci dengan kelompok-kelompok utama yang mencerminkan berbagai aspek *knowledge sharing* di perpustakaan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika *knowledge sharing* dan kontribusi signifikan dari penulis, jurnal dan negara terkait.

**Kata Kunci :** *Knowledge Sharing*, Perpustakaan, Analisis Bibliometrik, Biblioshiny

### ABSTRACT

*Knowledge sharing in libraries is crucial to explore as a foundation for library development and transformation in the modern era. With the increasing volume of scientific publications, bibliometric analysis is essential to identify trends, author contributions, and the impact of research on knowledge sharing in libraries. This study aims to analyze scholarly publications on this topic from 2020 to 2025. Using a quantitative method through a bibliometric approach, the analysis was conducted with the Biblioshiny application using Scopus data within the 2020–2025 range. A total of 145 scientific articles were identified, extracted, and summarized. The bibliometric analysis includes an overview of the dataset, annual publication trends, and analysis of authors, journals, affiliations, and countries. The findings show variations in the number of publications over the five-year period, peaking in 2020. Research trends and themes are clearly reflected in the keywords, with major clusters highlighting various aspects of knowledge sharing in libraries. This study provides a deeper understanding of knowledge sharing dynamics and highlights significant contributions from authors, journals, and countries involved in this field.*

**Key Words:** *Knowledge Sharing*, Library, Bibliometric Analysis, Biblioshiny

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan modern mengalami transformasi yang signifikan. Perpustakaan tidak lagi hanya berperan sebagai tempat penyimpanan dan penyimpanan koleksi, namun juga menjadi agen aktif dalam penyebaran dan penyebarluasan ilmu pengetahuan (Sudarmin et al., 2023). Dalam konteks ini, berbagi pengetahuan, atau mendapatkan pengetahuan, menjadi semakin penting. Praktik ini tidak hanya sekedar menyediakan informasi bagi pengguna, tetapi juga mendorong kolaborasi antara mahasiswa, institusi, dan kontributor terhadap ekosistem pengetahuan dengan cara yang lebih komprehensif. Untuk meningkatkan kualitas layanan, inovasi, dan profesionalisme pustakawan, pertukaran pengetahuan menjadi sangat penting (Widuri, 2018).

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempercepat perubahan mekanisme *knowledge sharing*. Jika sebelumnya hanya dilakukan melalui kegiatan tatap muka seperti *training* atau seminar, kini perpustakaan mulai memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan akses dan jangkauan pertukaran pengetahuan. Perubahan ini semakin terasa sejak pandemi COVID-19 menerpa di tahun 2020, yang mengharuskan perpustakaan di berbagai penjuru dunia untuk cepat beradaptasi dalam menyediakan layanan dan mengadakan kegiatan berbasis *online* (Johnson & Bakare, 2021).

Situasi pandemi menghadirkan dorongan untuk menciptakan sebuah inovasi dalam praktik *knowledge sharing*. Perpustakaan dihadapkan pada tugas untuk terus relevan dan cepat tanggap terhadap perkembangan kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini mendorong beragam pendekatan baru seperti pemanfaatan media sosial, webinar, repositori digital, sistem manajemen pengetahuan, dan kerjasama antar institusi baik nasional hingga internasional (Nurislaminingsih & Purnamayanti, 2020; Nurochman et al., 2022). Sejalan dengan hal itu, jumlah publikasi ilmiah yang membahas tentang *knowledge sharing* di perpustakaan juga mengalami peningkatan.

Namun, perkembangan riset ini tidak diikuti dengan kajian yang bisa memetakan secara komprehensif arah dan gambaran perkembangan riset secara sistematis. Masih terlihat adanya celah dalam identifikasi tren, sumber publikasi primer, dan hubungan kerjasama antar penulis atau lembaga. Untuk mengisi celah tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan objektif, salah satunya melalui analisis bibliometrik (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan *database* seperti Scopus, pemetaan riset *knowledge sharing* di perpustakaan dalam kurun waktu 2020-2025 dapat dilakukan secara terstruktur dan terukur. Pemetaan pada lima tahun terakhir menjadi penting karena menggambarkan masa peralihan dan inovasi yang besar dikarenakan adanya pandemi dan akselerasi teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan dinamika *knowledge sharing* di lingkungan perpustakaan dengan melihat tren publikasi, kolaborasi penulis, distribusi wilayah, dan kata kunci yang mendominasi. Hasil analisis yang diperoleh diharapkan mampu memberi manfaat keilmuan dalam perkembangan studi ilmu perpustakaan dan informasi dan menjadi dasar dalam merumuskan konsep *knowledge sharing* yang lebih efektif, fleksibel, dan berkelanjutan di masa mendatang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai kegiatan *knowledge sharing* di perpustakaan ini menggunakan metode kuantitatif dengan penerapan pendekatan analisis bibliometrik (Mubarrok & Rahmawati, 2020). Analisis bibliometrik adalah cara untuk menganalisis karya ilmiah dengan melihat pola-pola seperti kutipan, referensi, atau kolaborasi antarpeliliti. Intinya, analisis ini menganggap bahwa penelitian seseorang harus saling terhubung dan mendukung dengan penelitian lain agar bisa membangun ilmu pengetahuan yang lebih kuat. Hal ini akan mendorong peningkatan serta perluasan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan topik tersebut (Firdaus & Sari, 2023). Analisis bibliometrik biasanya digunakan di berbagai bidang ilmu dan fokus pada

DOI: [http://dx.doi.org/ 10.52423/jlpi.v5i3.86](http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.86)

mempelajari jumlah karya tulis seperti jurnal, buku, atau bentuk tulisan lainnya. Berbeda dengan tinjauan pustaka biasa yang lebih mengandalkan pendapat pribadi penulis, analisis ini menggunakan data ilmiah yang objektif. Metode ini telah banyak diterapkan di berbagai bidang dan terbukti menghasilkan analisis yang efektif (Dian et al., 2024).

Data penelitian diambil dari *database* Scopus dengan topik kegiatan *knowledge sharing* di perpustakaan dalam rentang waktu 2020-2025. Rentang waktu 2020-2025 dipilih karena periode penting dalam transformasi praktik *knowledge sharing* di perpustakaan yang dipicu oleh pandemi COVID-19 di awal tahun 2020. Masa lima tahun tersebut juga menjadi rentang waktu yang ideal untuk analisis bibliometrik karena dianggap cukup mewakili untuk menunjukkan tren, pelaku, dan arah penelitian yang tetap konsisten, serta relevan dengan konteks pasca pandemi yang terus bergerak maju. Scopus dipilih karena merupakan salah satu *database* ilmiah terbesar dan paling terpercaya, mencakup jurnal-jurnal berkualitas tinggi dari berbagai bidang ilmu. Untuk memastikan data yang relevan dan berkualitas, penelitian ini hanya menggunakan artikel jurnal, karena artikel jenis ini biasanya melewati proses peer-review yang ketat sehingga lebih valid secara ilmiah.

Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini memanfaatkan *database* Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci pencarian spesifik ("Knowledge Sharing OR "Transfer Knowledge" AND "Library"). Kata kunci tersebut dirancang untuk menjangkau literatur relevan yang berkaitan dengan kegiatan *knowledge sharing* di perpustakaan. Dari hasil ini, terdapat 145 artikel yang menjadi fokus utama analisis.

Tabel 1. Himpunan Sumber Data dan Seleksi

| No | Kategori                   | Informasi                                                                                                     |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Database</i> Penelitian | Scopus                                                                                                        |
| 2  | Rentang Waktu              | 2020-2025                                                                                                     |
| 3  | Bahasa                     | Inggris, China, Persia, Jerman, Portugal                                                                      |
| 4  | Pencarian Kata Kunci       | "Knowledge Sharing" OR "Transfer Knowledge" AND "Library"                                                     |
| 5  | Tipe Dokumen               | Artikel                                                                                                       |
| 6  | Ekstrasi Data              | Diekspor dengan catatan lengkap ( <i>cited, bibliography, abstract &amp; keyword, dan other information</i> ) |
| 7  | Jumlah Sampel              | 145                                                                                                           |

Himpunan sumber data dan subjek yang ada di tabel tersebut merupakan hasil pemetaan bibliografi dari literatur yang terdapat pada *database* Scopus. Dapat dilihat bahwa terdapat 145 artikel dengan berbagai macam bahasa dari rentang waktu 2020-2025. Hasil pencarian kemudian diunduh dalam format CSV (Comma Separated Values) dan diekspor ke aplikasi Biblioshiny untuk dianalisis. Biblioshiny merupakan sebuah aplikasi berbasis R yang dirancang khusus untuk melakukan analisis bibliometrik secara interaktif, memungkinkan pengguna menjelajahi dan menyaring data bibliografi dengan cara yang lebih sederhana dan intuitif (Wulandari & Lamopia, 2024). Dengan penggunaan Biblioshiny, dalam penelitian ini dianalisis terbitan ilmiah terutama analisis dampak, produktivitas, dan kolaborasi antara negara, institusi, jurnal, dan area penelitian. Hasil data yang dihimpun dari *database* Scopus sebagai berikut. Melalui penggunaan Biblioshiny, dapat dilakukan analisis bibliometrik yang komprehensif. Selain menganalisis dampak, produktivitas, dan kolaborasi, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan visualisasi data melalui peta bibliografi, peta kolaborasi, dan analisis jaringan *co-citation, co-authorship*, serta

*co-occurrence*. Pengguna juga dapat mengidentifikasi tren penelitian dari waktu ke waktu, menemukan kata kunci yang sering digunakan, dan mengevaluasi distribusi geografis publikasi. Selain itu, Biblioshiny dapat digunakan untuk menganalisis faktor pengaruh jurnal, menyusun diagram hubungan antar penulis atau institusi, serta mengevaluasi evolusi tematik dalam suatu bidang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Overview

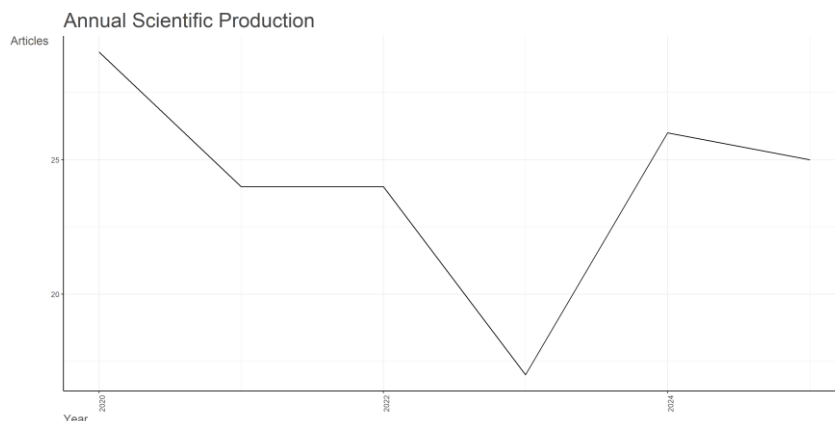
Kata kunci yang digunakan untuk pencarian data di Scopus meliputi “Knowledge Sharing OR Transfer Knowledge” AND “Library” dengan rentang waktu publikasi artikel ilmiah dari tahun 2020 hingga 2025. Kriteria ini menjadi dasar dalam penyusunan dataset penelitian. Informasi utama yang telah diekstrak dari dataset tersebut dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Informasi Utama tentang Dataset

| No. | Deskripsi                       | Informasi |
|-----|---------------------------------|-----------|
| 1   | Rentang Waktu                   | 202-2025  |
| 2   | Sumber (Jurnal, Buku, dll.)     | 94        |
| 3   | Dokumen                         | 145       |
| 4   | <i>Annual Growth Rate</i> %     | -2,92     |
| 5   | Usia Rata-rata Dokumen          | 2,52      |
| 6   | Kutipan Rata-rata per Dokumen   | 4,697     |
| 7   | Referensi                       | 6541      |
| 8   | Penulis                         | 483       |
| 9   | Dokumen dengan Satu Penulis     | 21        |
| 10  | Penulis Dokumen Multi-Penulis   | 3,48      |
| 11  | Penulisan Bersama Internasional | 21,38     |
| 12  | Tipe Dokumen (Artikel)          | 145       |

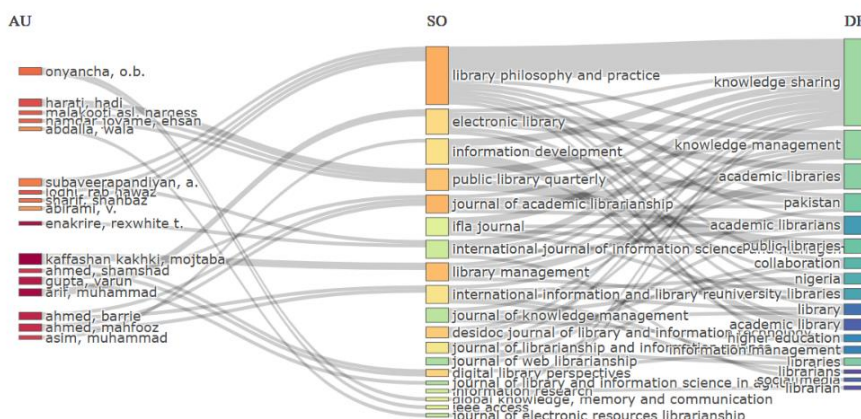
Pencarian data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kata kunci “Knowledge Sharing” OR “Transfer Knowledge” AND “Library”, dengan cakupan waktu publikasi artikel ilmiah dari tahun 2020 hingga 2025. Rentang waktu yang ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menganalisis tren penelitian *knowledge sharing* di perpustakaan dalam periode transformasi signifikan sesudah Covid-19. Dari proses pencarian tersebut, diperoleh total 145 dokumen berupa artikel ilmiah yang kemudian diulas dan diolah dalam kajian bibliometrik penelitian ini. Dataset tersebut dikumpulkan melalui proses ekstraksi informasi yang dilakukan menggunakan *database* Scopus. Informasi utama yang diambil dari dataset ini menjadi dasar penting bagi analisis bibliometrik, khususnya terkait topik *knowledge sharing* di perpustakaan. Dataset yang telah disusun dengan teliti ini disajikan dalam bentuk Tabel 2, yang memberikan gambaran terstruktur dan komprehensif untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.

DOI: [http://dx.doi.org/ 10.52423/jlpi.v5i3.86](http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.86)



Gambar 1. Produksi Artikel Ilmiah Tahunan

Gambar 1 menjelaskan tren publikasi ilmiah tahunan tentang *knowledge sharing* di perpustakaan dalam periode 2020-2025. Dapat dilihat bahwa jumlah artikel mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2020 menjadi titik awal dengan jumlah publikasi tertinggi yaitu 28 artikel, yang dipicu oleh kebutuhan akan kolaborasi dan inovasi layanan digital perpustakaan di masa pandemi COVID-19. Namun, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing menjadi 24 artikel, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2023 dengan hanya 17 artikel-jumlah terendah selama periode survei. Tren publikasi pada tahun 2024 meningkat lagi hingga 26 artikel, yang menunjukkan munculnya kembali minat terhadap topik ini sejalan dengan kestabilan transformasi digital perpustakaan. Tahun 2025 terjadi sedikit penurunan ke angka 25 artikel, tetapi masih memperlihatkan tingkat produksi ilmiah yang cukup tinggi. Secara garis besar, grafik ini menunjukkan dinamika minat peneliti terhadap *knowledge sharing* didorong oleh perubahan keadaan dunia dan perkembangan teknologi informasi di lingkungan perpustakaan.



Gambar 2. Three-Field Plot

Gambar 2 menyajikan analisis *Three-Field*, yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu penulis (di sisi kiri), jurnal (di sisi tengah), dan kata kunci penelitian (di sisi kanan). Ketiga elemen ini saling terhubung melalui garis abu-abu yang menunjukkan hubungan antar bidang. Ukuran kotak pada setiap elemen merepresentasikan jumlah publikasi yang berhubungan dengan bidang tersebut (Srisusilawati et al., 2021).

Dimulai dari sisi kiri, yaitu elemen penulis, Sebanyak 17 penulis teratas muncul pada elemen ini, dengan ukuran kotak yang mencerminkan jumlah artikel yang telah mereka hasilkan. Penulis dengan kontribusi terbesar adalah Mojtaba Kaffashan Kakhki dengan 4 artikel yang

digambarkan dengan kotak berwarna merah, menunjukkan bahwa ia adalah penulis paling produktif dalam topik sejarah arkeologi di Asia berdasarkan data dari Scopus.

Di sisi tengah, analisis difokuskan pada jurnal. Terdapat sepuluh jurnal terindeks yang memuat artikel ilmiah terkait topik kegiatan *knowledge sharing* di perpustakaan. Dari jurnal-jurnal tersebut, *Library Philosophy and Practice* menjadi jurnal yang paling sering menerbitkan artikel pada topik ini dengan kotak oranye yang terkoneksi dengan beberapa penulis, seperti A. Subaveerapandian, Rab Nawaz Lodhi, Shahbaz Sharif, dan V. Abirami.

Sisi kanan menggambarkan kata kunci dominan dalam penelitian *knowledge sharing* di perpustakaan. Kata kunci seperti *knowledge sharing*, *academic libraries*, *knowledge management*, dan *collaboration* muncul sebagai topik utama. Kata kunci ini mengindikasikan fokus riset yang tidak hanya pada mekanisme berbagi pengetahuan, tetapi juga mencakup konteks penerapannya, seperti di perpustakaan akademik, serta hubungan dengan manajemen pengetahuan dan kolaborasi institusional.

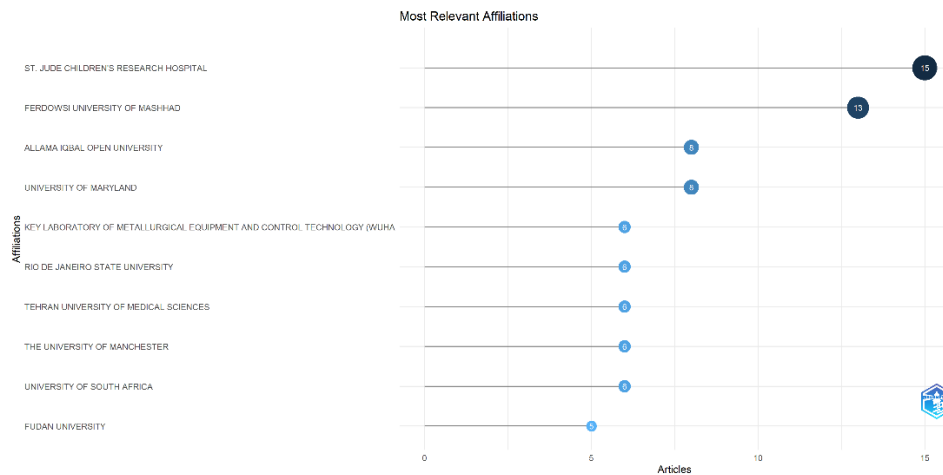
### Analisis Penulis

Tabel 3. *Top 10 Penulis*

| No. | Penulis                 | Artikel |
|-----|-------------------------|---------|
| 1   | Mojtaba Kaffashan Kakhi | 4       |
| 2   | Muhammad Arif           | 3       |
| 3   | Rexwhite T. Enakrire    | 3       |
| 4   | Varun Gupta             | 3       |
| 5   | Barrie Ahmed            | 2       |
| 6   | Mahfooz Ahmed           | 2       |
| 7   | Shamshad Ahmed          | 2       |
| 8   | Muhammad Asim           | 2       |
| 9   | Collence T. Chisita     | 2       |
| 10  | Hadi Harati             | 2       |

Pada tabel Tabel 3 menampilkan hasil analisis dataset yang mengidentifikasi 10 penulis teratas dalam topik *knowledge sharing* di perpustakaan. Mojtaba Kaffashan Kakhi menempati posisi pertama dengan total produksi 4 artikel ilmiah, menjadikannya penulis dengan kontribusi terbanyak dalam topik ini. Posisi berikutnya diisi oleh Muhammad Arif, Rexwhite T. Enakrire, dan Varun Gupta yang masing-masing menghasilkan 3 artikel. Selain itu, terdapat 6 penulis lainnya yang masing-masing menyumbangkan 2 artikel ilmiah dalam bidang ini. Ulasan mendalam tentang 10 penulis utama ini memberikan wawasan penting bagi peneliti dan pembaca, memungkinkan mereka untuk memahami lebih lanjut kontribusi, profil, serta dampak penelitian yang dihasilkan oleh setiap penulis dan institusi yang terkait. Informasi ini dapat menjadi referensi berharga untuk mengeksplorasi lebih jauh perkembangan dan kolaborasi dalam topik *knowledge sharing* di perpustakaan.

## Analisis Afiliasi

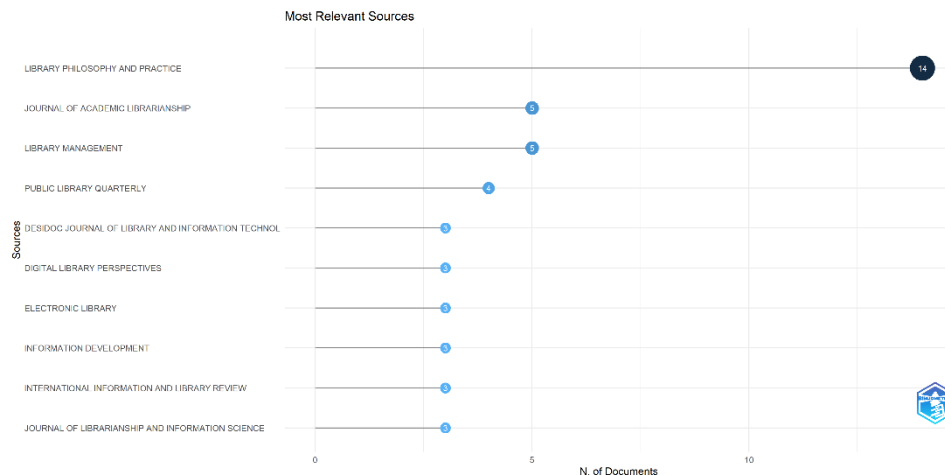


Gambar 3. Institusi Paling Relevan

Gambar di atas menunjukkan analisis bibliometrik mengenai institusi atau afiliasi yang paling sering menerbitkan artikel ilmiah yang berhubungan dengan topik *knowledge sharing* di perpustakaan. *Jude Children's Research Hospital* menempati urutan teratas dengan jumlah 15 artikel menandakan kontribusinya yang signifikan dalam mendukung pengembangan dan penyebaran pengetahuan di bidang ini. Disusul oleh *Ferdowsi University of Mashhad* dengan 13 artikel, serta *Allama Iqbal Open University* dan *University of Maryland*, yang masing-masing memproduksi 8 artikel. Keaktifan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan tingginya minat dan komitmen terhadap studi *knowledge sharing*, terutama dalam konteks perpustakaan.

Institusi lain juga memperlihatkan konsistensi kontribusinya. Di antaranya adalah *Key Laboratory of Metallurgical Equipment and Control Technology (WUHA)*, *Rio de Janeiro State University*, *Tehran University of Medical Sciences*, *The University of Manchester*, dan *University of South Africa* yang masing-masing berkontribusi sebanyak 6 artikel. *Fudan University* juga berkontribusi dengan 5 artikel. Beragamnya institusi ini menggambarkan bahwa isu *knowledge sharing* di perpustakaan telah menjadi perhatian global lintas benua, baik dari institusi pendidikan, penelitian, maupun teknologi. Partisipasi institusi dari berbagai negara juga menandakan adanya potensi kerjasama berskala internasional dalam upaya memperdalam studi dan penerapan manajemen pengetahuan di lingkup perpustakaan.

## Analisis Jurnal



Gambar 4. Jurnal Paling Relevan

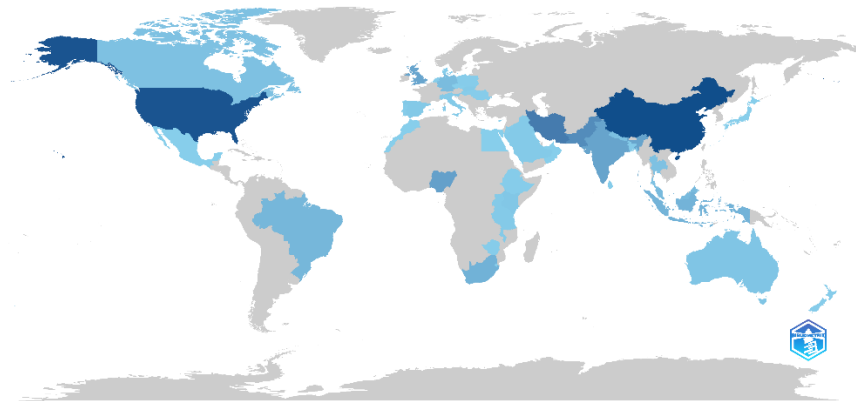
Gambar di atas menampilkan data hasil analisis sumber publikasi atau jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik *knowledge sharing* di perpustakaan. Dari visualisasi tersebut, jurnal *Library Philosophy and Practice* berada di posisi pertama sebagai sumber publikasi utama dengan total 14 artikel. Angka ini menggambarkan peran krusial jurnal tersebut dalam pengembangan literatur dan persebaran pengetahuan ilmiah di bidang manajemen pengetahuan dan perpustakaan. Dua jurnal lainnya, yaitu *Journal of Academic Librarianship* dan *Library Management*, masing-masing menerbitkan 5 artikel yang relevan. Selain itu, jurnal *Public Library Quarterly* menyumbangkan 4 dokumen. Beberapa jurnal lain, seperti *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, *Digital Library Perspectives*, *Electronic Library*, *Information Development*, *International Information and Library Review*, dan *Journal of Librarianship and Information Science*, menyumbangkan masing-masing 3 dokumen. Jurnal-jurnal tersebut juga menunjukkan kontribusinya dalam mendukung kajian teoritis dan praktis tentang praktik *knowledge sharing* di perpustakaan publik, akademik, dan institusi.

Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang jurnal-jurnal dengan kontribusi terbesar dalam penelitian *knowledge sharing* di perpustakaan tetapi juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi jurnal mana yang memiliki pengaruh signifikan di bidang ini. Dengan mengetahui jurnal-jurnal yang relevan dan memiliki dampak, peneliti dapat lebih mudah menentukan sumber referensi utama untuk mendukung studi mereka. Selain itu, hasil ini memberikan wawasan tentang relevansi dan signifikansi literatur ilmiah yang terindeks di Scopus, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam mengembangkan topik-topik baru di bidang ini.

## Analisis Negara

Tujuan dari analisis negara di Biblioshiny adalah untuk mengevaluasi kontribusi berbagai negara dalam publikasi ilmiah terkait topik tertentu. Analisis ini membantu untuk mengidentifikasi negara-negara mana yang paling aktif dalam penelitian dan publikasi di bidang tersebut, serta mengungkap pola kolaborasi internasional. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami distribusi geografi dari penelitian yang relevan dan memetakan peran negara-negara tertentu dalam kemajuan ilmu pengetahuan di area yang sedang diteliti.

Country Scientific Production



Gambar 5. Produksi Ilmiah Negara

**Tabel 4. Produksi Ilmiah Negara**

| No. | Negara          | Artikel | Rentang Waktu | Jumlah Sitasi |
|-----|-----------------|---------|---------------|---------------|
| 1   | China           | 78      | 2020-2025     | 73            |
| 2   | Amerika Serikat | 74      | 2020-2025     | 103           |
| 3   | Iran            | 49      | 2020-2025     | 57            |
| 4   | Pakistan        | 39      | 2020-2025     | 57            |
| 5   | Nigeria         | 27      | 2020-2025     | 19            |
| 6   | India           | 25      | 2020-2025     | 31            |
| 7   | Inggris         | 24      | 2020-2025     | 74            |
| 8   | Afrika Selatan  | 17      | 2020-2025     | 53            |
| 9   | Indonesia       | 16      | 2020-2025     | 39            |
| 10  | Brazil          | 14      | 2020-2025     | 2             |

Dari hasil analisis, China berada di posisi pertama dengan jumlah publikasi paling banyak, yaitu 78 artikel, disusul Amerika Serikat dengan 74 artikel. Walaupun China unggul secara jumlah, namun dari segi pengaruh (jumlah kutipan), Amerika Serikat mencatat angka tertinggi yaitu 103 kutipan, yang menandakan bahwa artikel yang diproduksi tersebut lebih banyak dirujuk oleh peneliti lain di bidangnya. Hal yang menarik adalah Inggris yang hanya memproduksi 24 artikel dapat mencapai 74 sitasi, melampaui negara-negara dengan jumlah publikasi yang lebih tinggi seperti Iran (49 artikel, 57 sitasi) dan Pakistan (39 artikel, 57 sitasi). Hal ini menunjukkan bahwa publikasi dari Inggris memiliki mutu dan kualitas yang tinggi di kalangan akademisi global.

Sementara itu, Indonesia, meskipun berada di peringkat ke-9 dari segi jumlah publikasi (16 artikel), memperoleh 39 sitasi, menunjukkan adanya kontribusi yang cukup berarti dalam pengembangan kajian *knowledge sharing*, khususnya di konteks perpustakaan. Angka ini bahkan mengungguli Brazil yang hanya mencatatkan 2 sitasi dari 14 artikel, menandakan dampak literturnya masih sangat rendah. Afrika Selatan dan India juga menunjukkan pola yang serupa dengan negara-negara yang memiliki rasio sitasi cukup tinggi dibandingkan jumlah publikasinya. Afrika Selatan dengan 17 artikel mendapat 53 sitasi, sedangkan India dengan 25 artikel memperoleh 31 sitasi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kuantitas publikasi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas atau pengaruhnya di bidang kajian. Negara-negara dengan jumlah publikasi yang lebih sedikit dapat memberikan kontribusi lebih tinggi jika artikel yang dipublikasikan berkualitas dan relevan. Fenomena ini penting untuk diperhatikan dalam strategi pengembangan riset *knowledge sharing* di perpustakaan, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang sedang membangun jejak ilmiahnya di kancah internasional.

## Analisis Tren



Gambar 6. *Wordcloud*

Gambar 6 di atas adalah visualisasi *wordcloud* yang menunjukkan kata-kata kunci yang paling sering ditemukan dalam publikasi ilmiah dengan tema *knowledge sharing* di perpustakaan. Kata "knowledge sharing" muncul dalam ukuran paling besar dan paling menonjol, yang menunjukkan bahwa istilah ini merupakan inti dari studi dan fokus utama dalam bidang penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa knowledge sharing merupakan topik utama dalam pengembangan dan transformasi perpustakaan modern. Kata kunci "knowledge management" juga terlihat sangat dominan, yang menunjukkan bahwa *knowledge sharing* sering dikaji dalam konteks sistem manajemen pengetahuan, baik di perpustakaan akademik maupun perpustakaan lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan pengetahuan (Usholicchah et al., 2024).

Istilah "libraries," "academic libraries," "digital libraries," dan "university libraries" memperkuat bahwa ranah penelitian ini memang terfokus pada institusi perpustakaan, terutama perpustakaan akademik dan perpustakaan digital. Hal ini menunjukkan dinamika yang sedang terjadi di lingkungan pendidikan tinggi, di mana perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian (Aisyah & Rahmah, 2025). Kemunculan kata "human," "humans," dan "librarian" mengindikasikan bahwa penelitian-penelitian tersebut juga menyoroti peran manusia sebagai aktor dalam proses *knowledge sharing*, baik sebagai pengelola informasi (pustakawan) maupun sebagai pengguna atau penerima pengetahuan (Handayani, 2020). Ini menunjukkan bahwa faktor manusia tetap menjadi hal vital dalam keberhasilan penerapan strategi *knowledge sharing*. Selain itu, muncul juga istilah menarik dari bidang kesehatan seperti "medical research," "health care personnel," dan "covid-19" yang menunjukkan bahwa *knowledge sharing* di perpustakaan juga terkait dengan diseminasi informasi kesehatan, khususnya selama pandemi. Hal ini juga menunjukkan adanya kolaborasi antar sektor bidang ilmu.

Secara keseluruhan, *wordcloud* ini memberikan gambaran tentang topik, objek penelitian, dan bidang ilmu yang menjadi perhatian utama dalam literatur *knowledge sharing* di perpustakaan selama lima tahun terakhir. Visualisasi ini dapat membantu memahami arah penelitian dan tren publikasi di bidang *knowledge sharing* di perpustakaan saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap 145 artikel yang dipublikasikan pada rentang waktu 2020–2025, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan *knowledge sharing* di perpustakaan mengalami perkembangan signifikan seiring dengan semakin majunya teknologi informasi dan perubahan kebutuhan layanan selama dan pasca pandemi COVID-19. Transformasi peran perpustakaan dari sekadar penyedia informasi menjadi pusat pertukaran pengetahuan tercermin dari meningkatnya publikasi ilmiah, meluasnya kerja sama antarnegara dan institusi, serta beragamnya platform digital yang dimanfaatkan. Negara-negara seperti China, Amerika Serikat, dan Iran menjadi kontributor utama dalam publikasi, sementara jurnal *Library Philosophy and Practice* mendominasi sebagai tempat publikasi yang paling banyak digunakan. Hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas negara dan institusi, serta kebutuhan untuk terus memperkuat konsep *knowledge sharing* yang lebih inklusif, fleksibel, dan adaptif. Ke depannya, diharapkan terdapat penelitian lanjutan yang difokuskan pada pengembangan *knowledge sharing* di perpustakaan berbasis teknologi yang mampu mendorong partisipasi aktif pemustaka dan pustakawan untuk ikut serta dalam ekosistem pengetahuan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). *Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. 3(01), 14–25. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01>
- Dian, M. R., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Bibliometrik Manajemen Risiko Kredit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 629–635. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22305%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/22305/17176>
- Firdaus, N., & Sari, R. A. (2023). Analisis Perkembangan Penelitian Pasar Modal Dengan Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer. *TAMWIL: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 80-89.
- Handayani, F. (2020). Penggunaan Cloud Computing Sebagai Knowledge Sharing Pustakawan Di Perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(2), 152–169. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.217>
- Johnson, A., & Bakare, O. (2021). Covid-19 Effects on Libraries Goes Beyond Books: Lead City University in Perspective. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 6610(November 2021), 1–16.
- Mubarrok, U. S., & Rahmawati, Z. (2020). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian bank wakaf. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 17-28. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.1938>
- Nurislaminingsih, R., & Purnamayanti, A. (2020). Perpustakaan dalam Dimensi Manajemen Pengetahuan. *Metakom*, 4(2), 19–32. <https://doi.org/10.23960/metakom.v4i2.105>
- Nurochman, A., Supriyanto, W., Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, P., Jenderal Soedirman, U., Perpustakaan, U., Gadjah Mada, U., Soparno, J., GOR Soesilo Soedarman Karangwangkal Purwokerto, K., & Bulak Sumur, J. (2022). Relasi Perpustakaan Digital Dan Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan Masyarakat Marjinal. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(2), 233–246. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/25170>
- Srisusilawati, P., Rusydiana, A. S., Sanrego, Y. D., & Tubastuvi, N. (2021). Biblioshiny R application on islamic microfinance research. *Library Philosophy and Practice*, 2021(5096), 1-24.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen* (Issue April).
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024).

DOI:[http://dx.doi.org/ 10.52423/jlpi.v5i3.86](http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.86)

Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>

Widuri, N. R. (2018). Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 659–667.

Wulandari, R., & Lamopia, I. W. G. (2024). Bibliometric Analysis Of Phishing Education Using Vosviewer And Biblioshiny. 4, 18578–18589.